

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2023)

Nur Intan Rambe¹, Khadijah Nurani²

^{1,2}UIN Sjech M. Djamil DJambek Bukittinggi

Email : nurintanrambe2020@gmail.com¹, khadijahnurani@uinbukittinggi.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel penelitian ini adalah 14 perusahaan selama 5 tahun dengan total 70 sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi berupa laporan tahunan periode 2019-2023. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan software IBM SPSS versi 24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikan $0,107 > 0,05$ artinya tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan $-0,017 < 0,05$ artinya berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan profitabilitas memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ berarti berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang artinya berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan *Tax Avoidance*

Abstract

This research aims to analyze the effect of sales growth, company size and profitability on tax avoidance. The population used in this study are all property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2023. This study uses a quantitative method. The sampling method in this study uses purposive sampling. The number of samples in this study was 14 companies for 5 years with a total sample of 70 samples. The data collection technique used is the documentation technique in the form of annual reports for the period 2019-2023. The analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis with the help of IBM SPSS software version 24. The results of this study indicate that sales growth has a significant value of $0.107 > 0.05$, meaning it has no effect on tax avoidance. While company size has a significant value of $-0.017 < 0.05$, meaning it has an effect on tax avoidance and profitability has a significant value of $0.000 < 0.05$, meaning it has an effect on tax avoidance. Sales growth, company size and profitability have a significance value of $0.000 < 0.05$, which means that they simultaneously (together) have an effect on tax avoidance.

Keywords: *Sales Growth, Company Size, Profitability And Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Pajak memiliki peran penting dalam meningkatkan penerimaan negara. Pengeluaran negara mungkin lebih banyak menghasilkan pajak untuk Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) daripada penghasilan lainnya. Stephanie dan Herijawati pada tahun 2022 Pajak adalah sumber pendapatan utama Indonesia untuk membiayai pengeluaran negara. Kekayaan negara dapat digambarkan dengan beberapa cara, seperti pendapatan dalam negeri dan kekayaan lainnya yang berasal dari hibah. Setiap tahun, pemerintah menetapkan target dan jumlah penerima pajak (Stephanie & Herijawati, 2022).

Banyak bisnis di Indonesia yang wajib pajak. Salah satunya adalah perusahaan yang bergerak di bidang properti dan real estate. Perusahaan-perusahaan ini membantu mengembangkan kawasan yang terintegrasi dan dinamis. Perusahaan di industri ini dapat membuat rumah, apartemen, tempat komersial, gedung perkantoran, dan pusat perbelanjaan. Perusahaan tersebut harus membayar pajak yang telah ditentukan setiap tahun sesuai dengan peraturan

perundang-undangan yang berlaku. Pajak, di sisi lain, dianggap sebagai biaya yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Pajak yang harus dibayar oleh suatu perusahaan kepada negara semakin tinggi karena penghasilan atau keuntungan yang lebih besar. Oleh karena itu, perusahaan akan berusaha membayar pajak kepada negara seminimal mungkin. Namun, bagi negara, pajak adalah alat pemungutan terbesar dari pendapatan negara.

Adanya perbedaan kepentingan ini dapat menyebabkan upaya untuk mengurangi kewajiban pajak dari pihak yang bertanggung jawab. Namun, tentu ada hambatan karena kepentingan pemerintah dan perusahaan pada dasarnya berbeda. Untuk mencegah penghindaran pajak, pemerintah ingin sektor pajak memberikan kontribusi sebesar mungkin. Sementara itu perusahaan berupaya mengurangi beban pajak yang harus mereka bayarkan kepada negara dengan berbagai cara. Penghindaran pajak, atau menghindari pajak, adalah cara bagi bisnis untuk mengurangi beban pajaknya (Nurdyastuti, T. Suroto, 2022).

Penghindaran pajak, juga dikenal sebagai penghindaran pajak, adalah tindakan dan metode penghindaran pajak

yang dilakukan secara moral dan sah untuk keperluan perpajakan. Karena tidak bertentangan dengan peraturan undang-undangan, tindakan ini bersifat wajib. Peraturan perundang-undangan yang dapat digunakan untuk penghindaran pajak mencakup metode dan pendekatan untuk memanfaatkan kelemahan, juga dikenal sebagai "*grey area*" (Pohan, 2023). Meskipun penghindaran pajak ini dilakukan secara legal atau tidak melanggar undang-undang, hal itu masih dapat menyebabkan kerugian bagi negara. Menurut Mardiasmo (2019), salah satu alasan mengapa wajib pajak melakukan praktik ini adalah karena sistem pemungutan pajak Indonesia menganut sistem *self-assessment*, yaitu sistem perpajakan yang memberikan hak kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang harus mereka bayar. Sistem seperti ini memungkinkan perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya.

Salah satu fenomena penghindaran pajak yang terjadi perusahaan sektor property dan real estate adalah salah satu perusahaan yang terekspos dalam skandal "*The Panama Papers*" yaitu PT. Ciputra Development Tbk yang merupakan perusahaan terkenal di Indonesia yang

ternyata juga melakukan penghindaran pajak yang merahasiakan kekayaan mencapai USD 1,6 Miliar atau setara dengan Rp.21,6 Triliun (Kurs Rp.13,538) untuk menghindari pajak negara. Perusahaan property dan real estate adalah perusahaan yang paling sering diidentifikasi pada kecurangan laporan keuangan termasuk *tax avoidance* (penghindaran pajak). (Shafarani & Duwinaeni, 2023).

Dari fenomena diatas, Ada beberapa variabel yang dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak, termasuk pertumbuhan penjualan (atau pertumbuhan penjualan), ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

Faktor pertama adalah peningkatan penjualan. Pertumbuhan penjualan, juga dikenal sebagai pertumbuhan penjualan, adalah ketika keadaan perusahaan mengalami peningkatan penjualan. Menurut teori, keuntungan atau laba perusahaan meningkat seiring dengan pertumbuhan penjualan, sehingga beban pajak perusahaan meningkat. Akibatnya, perusahaan akan berusaha untuk menghindari beban pajak yang terlalu tinggi (Isnaini & Handayani, 2024). Ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ferdiansyah et al. (2024) dan Sariningsih & Sastri, yang menemukan

bahwa pertumbuhan penjualan memengaruhi penghindaran pajak. Namun, temuan penelitian A'isyi & Budyastuti (2024), Putri et al. (2022), dan Kumara & Trisnawati (2024).

Faktor kedua adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menggambarkan pendapatan dan aktivitas operasional perusahaan dan dikelompokkan menurut besar kecilnya usaha (Mahdiana & Amin, 2020). Perusahaan yang lebih besar memiliki kapasitas yang lebih besar untuk menghasilkan laba, dan transaksi yang dilakukan oleh perusahaan yang lebih besar akan lebih kompleks, yang berarti mereka dapat memanfaatkan celah untuk menghindari pajak (Rahmadani & Abubakar, 2020). Studi oleh Faradilla & Bhilawa (2022), Prihatini (2022), dan Sulaeman (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi upaya untuk menghindari pajak. Namun, penelitian Ferdiansyah et al. (2024), Khoirun et al. (2023), dan Kumara & Trisnawati (2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berdampak pada penghindaran pajak.

Faktor ketiga yaitu Profitabilitas. Profitabilitas adalah faktor ketiga, yang mengacu pada kemampuan perusahaan

untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu. Teori mengatakan bahwa jumlah pajak yang akan dibayar oleh suatu perusahaan akan berkorelasi positif dengan nilai profitabilitasnya. Oleh karena itu, perusahaan dengan nilai profitabilitas yang tinggi akan memiliki strategi yang efektif untuk mengurangi biaya pajak terutang yang akan mereka bayar. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Liando et al. (2024), Prihatini (2022), Ferdiansyah et al. (2024), dan Sulaeman et al. (2021) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak, penelitian yang dilakukan oleh Stephanie & Herajawati (2022), Khoirun et al. (2023), A'isyi & Budyastuti (2024) dan Putri et al. (2022) menemukan bahwa profitabilitas tidak memengaruhi upaya menghindari pajak.

Berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *tax avoidanc*.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976), teori agensi menjelaskan hubungan antara pemilik (principal) dan agen (agen). Ini dilakukan untuk menciptakan kepercayaan dalam pertukaran ide dengan agen. Dalam suatu perusahaan, principal disebut sebagai pemilik atau pemegang saham, sedangkan agen dianggap sebagai pengelola perusahaan. Hubungan antara agen dan principal didefinisikan dalam teori agensi. Hubungan ini dibuat untuk tujuan tertentu, yaitu memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan untuk principal dengan memprioritaskan kepentingan dalam rangka meminimalkan beban, termasuk beban pajak melalui penghindaran pajak (Supriyono, 2018).

Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)

Menurut Kasmir (2018), pertumbuhan penjualan adalah rasio yang menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan untuk meningkatkan posisi ekonominya. Pertumbuhan penjualan dihitung berdasarkan sektor ekonominya. Perusahaan yang meningkatkan penjualan disebut pertumbuhan penjualan. Tingkat pertumbuhan penjualan juga akan meningkat jika angka penjualan tahun ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya.

Pertumbuhan Penjualan

$$= \frac{\text{Penjualan } t - \text{penjualan } t - 1}{\text{penjualan } t - 1} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Faktor yang mempengaruhi investor dalam melakukan investasi adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan membandingkan semua aset aktif, nilai pasar saham, tingkat penjualan rata-rata, dan jumlah penjualan untuk menunjukkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, ukuran perusahaan dibagi menjadi empat kategori: usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Profitabilitas

Salah satu ukuran utama kinerja bisnis adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba dalam jangka waktu tertentu, berdasarkan tingkat aset, modal, dan penjualan perusahaan. Tujuan utama setia perusahaan adalah mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Karena profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu

perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, rasio profitabilitas dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Nilai rasio profitabilitas yang lebih tinggi menunjukkan bahwa organisasi memiliki kapasitas yang lebih besar untuk mengelola aset dan menghasilkan keuntungan (Putri & Illahi, 2023).

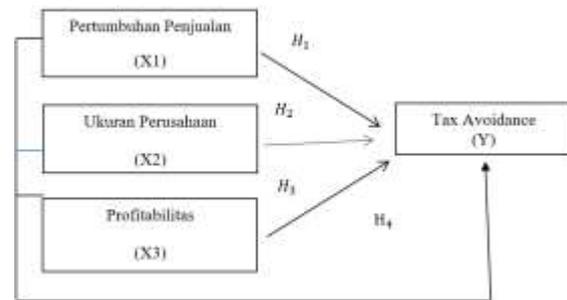
$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak, juga dikenal sebagai " *tax avoidance* " adalah metode penghindaran pajak yang dilakukan secara etika dan sah untuk keperluan perpajakan. Ini harus dilakukan karena tidak bertentangan dengan peraturan undang-undang dan memanfaatkan kelemahan, atau " *grey area* ", yang terkandung dalam peraturan yang dapat digunakan untuk penghindaran pajak (Pohan, 2013).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Kerangka pemikiran dan Pengembangan Hipotesis
Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif metode deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, yang mana data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic (Sugioyono, 2013). Lokasi penelitian ini yaitu perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di BEI 2019-2023. Jenis data penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari website resmi bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan website resmi perusahaan masing-masing. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel penelitian ini adalah 14 perusahaan dengan total 70 sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan periode 2019-2023. Teknis analisis penelitian ini

menggunakan analisis regresi linear berganda dengan aplikasi IBM SPSS versi 24.

Populasi Dan Sampe

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019- 2023 yang berjumlah 61 perusahaan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel penelitian ini adalah 14 perusahaan dengan total 70 sampel.

Tabel 1 Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Total Sampel
1.	Perusahaan yang terdaftar di BEI	61
2.	Perusahaan yang tidak terdaftar pada indeks saham syariah Indonesia (ISSI) periode 2023.	(16)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun	(30)
4.	Perusahaan yang tidak menyajikan kelengkapan data yang dibutuhkan	(1)
Sampel Penelitian		14
Total sampel (n x periode penelitian) (14x 5)		70

Sumber: Data Penelitian, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Penjualan	70	-74.80	88.74	5.2154	25.58526
Ukuran Perusahaan	70	23.14	31.83	28.1923	2.68248
Profitabilitas	70	0.01	19.97	5.4441	4.43877
Tax Avoidance	70	0.00	0.96	0.1225	0.16332
Valid N (listwise)	70				

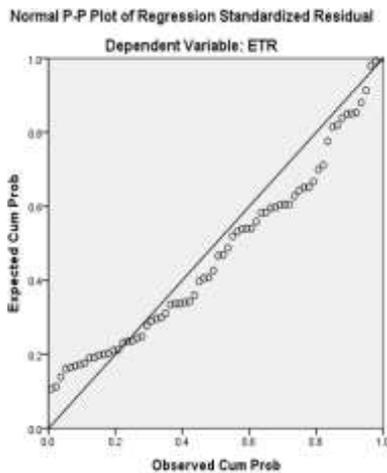
Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS versi 24 (2024)

Data hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, Data yang digunakan sebanyak 70 data, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- a) Variabel Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai minimum sebesar -74.80 dan nilai maksimumnya sebesar 88,74. Nilai mean sebesar 5,2154 dan standar deviasi sebesar 25, 58526.
- b) Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 23.14 dan nilai maksimumnya sebesar 31.83. Nilai mean sebesar 28.1923 dan standar deviasi sebesar 2.68248.
- c) Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0.01 dan nilai maksimumnya sebesar 19.97. Nilai mean sebesar 5.4441 dan standar deviasi sebesar 4.43877.
- d) Tax Avoidance memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimumnya sebesar 0.96. Nilai mean sebesar 0.1225 dan standar deviasi sebesar 0.16332.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Normality Probability Plot

Berdasarkan gambar diatas, titik-titik plotting berada di dekat garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka output atau data penelitian telah berdistribusi normal.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PertumbuhanPenjualan	0.996	1.004
	UkuranPerusahaan	0.994	1.006
	Profitabilitas	0.997	1.003

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS versi 24 (2024)

Berdasarkan tabel 2 data hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa:

- a) Nilai tolerace variabel pertumbuhan penjualan (X1) adalah 0.996 lebih besar dari

0,10, dan nilai VIF adalah 1.004 lebih rendah dari 10,00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa multikolonieritas tidak terjadi dalam model regresi.

- b) Nilai toleransi sebesar 0,994 lebih besar dari 0,10 pada variabel ukuran perusahaan (X2) dan nilai VIF sebesar 1,006 lebih rendah dari 10,00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa multikolonieritas tidak terjadi dalam model regresi..

- c) Nilai toleransi variabel profitabilitas (X3) sebesar 0.997 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1.003 lebih rendah dari 10,00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa multikolonieritas tidak terjadi dalam model regresi.

b. Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.765 ^a	0.585	0.566	0.07181	1.153

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, PertumbuhanPenjualan, UkuranPerusahaan
b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS versi 24 (2024)

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil autokorelasi dengan nilai DW 1.153. Adapun nilai du pada tabel durbin k-3 dan $n=70$ sebesar 1.7028 dan nilai 4-du sebesar 2.2972, sehingga diperoleh perbandingan $1.7028 > 1.153 < 2.2972$ artinya data dalam penelitian ini terjadi autokorelasi.

Untuk mengatasi masalah ini, maka diperlukan menggunakan metode lain yaitu *Cochrane-Orcutt*. Menurut Ghozali, *Cochrane-Orcutt* adalah prosedur iteratif yang bertujuan untuk memperbaiki model regresi dengan mengubah variabel independen dan dependen serta memperkenalkan lag (penundaan) dari error term (Ghozali, 2011).

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi Metode Cochrane-Orcutt

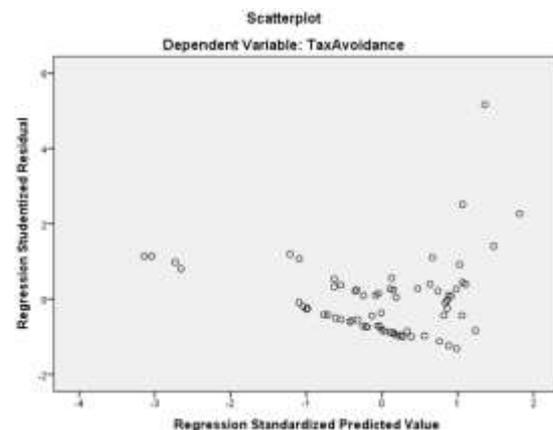
Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.395 ^a	0.156	0.117	0.13064	2.127
a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1					
b. Dependent Variable: LAG_Y					

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS versi 24 (2024)

Berdasarkan tabel 4. diperoleh hasil autokorelasi dengan nilai DW 2.169, sehingga diperoleh perbandingan $1.7028 < 2.127 < 2.2972$ artinya data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi. Hasil penelitian ini berarti tidak ada kesalahan pengganggu pada periode t dengan

kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

c. Heteroskedastitas



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil penelitian ini yaitu tidak ada heteroskedastisitas, seperti yang ditunjukkan oleh gambar Scatterplot atau gambar di atas. Selain itu, titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
Model		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	0.443	0.092		4.843	0.000
	Pertumbuhan Penjualan	-0.001	0.000	-0.130	-1.634	0.107
	Ukuran Perusahaan	-0.008	0.003	-0.194	-2.444	0.017
	Profitabilitas	-0.018	0.002	-0.713	-3.974	0.000

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS versi 24 (2024)

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independent (X1, X2,.....Xn) dngan variabel dependent (Y). Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.443 - 0.001X_1 - 0.008X_2 - 0.018X_3 + e$$

- a. Konstanta sebesar 0,443, artinya jika pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan profitabilitas nilainya 0, maka penghindaran pajak nilainya sebesar 0,443.
- b. Koefisien regresi pertumbuhan penjualan adalah -0,001, menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki dampak negatif terhadap ETR. Ini didasarkan pada teori bahwa semakin rendah nilai ETR semakin tinggi penghindaran pajaknya, sehingga ketika nilai ETR

menurun, pertumbuhan penjualan meningkat, dan sebaliknya, koefisien regresi pertumbuhan penjualan yang negatif menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki dampak positif terhadap ETR. Koefisien regresi -0.001 menunjukkan bahwa jika nilai pertumbuhan penjualan meningkat sebesar satu rupiah, ETR akan turun sebesar 0.001 atau penghindaran pajak akan meningkat sebesar 0.001.

- c. Ukuran Perusahaan memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,008, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap ETR, berdasarkan teori bahwa penghindaran pajak meningkat seiring dengan nilai ETR yang lebih rendah, dan sebaliknya, ketika nilai ETR menurun, ukuran perusahaan meningkat, sehingga koefisien regresi ukuran perusahaan yang negatif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap ETR. Dengan koefisien regresi -0.008, jika

nilai perusahaan meningkat satu rupiah, ETR akan turun sebesar 0.008 atau penghindaran pajak akan meningkat sebesar 0.008.

- d. Angka koefisien regresi -0.001 menunjukkan bahwa jika nilai ukuran perusahaan meningkat sebesar satu rupiah maka ETR menurun sebesar 0.008 atau penghindaran pajak akan meningkat sebesar 0.008.

- e. Profitabilitas memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0.018, yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap ETR. Berdasarkan teori, semakin rendah nilai ETR semakin tinggi penghindaran pajak, tetapi ketika nilai ETR menurun, profitabilitas meningkat, sehingga koefisien regresi profitabilitas negatif menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif. Jika nilai ETR meningkat, Koefisien regresi - 0.001 menunjukkan bahwa penghindaran pajak akan meningkat sebesar 0.018 atau ETR akan menurun sebesar

0.018 jika nilai profitabilitas meningkat sebesar satu rupiah (Sulaeman, 2021).

4. Uji Hipotesis

a. Uji T

Tabel 7 Uji Parsial (Uji-t)

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	
	B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	0.443	0.092		4.843	0.000
	Pertumbuhan Penjualan	-0.001	0.000	-0.130	-1.634	0.107
	Ukuran Perusahaan	-0.008	0.003	-0.194	-2.444	0.017
	Profitabilitas	-0.018	0.002	-0.713	-8.974	0.000

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS versi 24 (2024)

Diketahui bahwa nilai t-tabel sebesar 1,99601 akan dibandingkan dengan t-hitung yang terdapat di tabel 4.6 maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a) Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai t-hitung sebesar -1.634 yang artinya $-1.634 < 1.99601$ atau nilai signifikan $0,107 > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dalam penelitian ini. Artinya ada atau tidaknya peningkatan dan penurunan pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan

tax avoidance atau penghindaran pajak.

- b) Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t-hitung sebesar -2,444 yang artinya $-2,444 > 1,99601$ atau nilai signifikan $-0,017 < 0,05$, karena H1 diterima, yang menunjukkan bahwa faktor ukuran perusahaan memengaruhi upaya menghindari pajak secara parsial. Jika ukuran perusahaan semakin besar, nilai ETR akan menurun, menurut koefisien regresi negatif. Nilai ETR berkorelasi terbalik dengan penghindaran pajak, dan nilai ETR yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan terlibat penghindaran pajak. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak tindakan penghindaran pajak yang dilakukan atau berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (Harnik, 2019).
- c) Variabel profitabilitas memiliki nilai t-hitung sebesar -8,974 yang artinya $-8,974 > 1,99601$

atau nilai signifikan $0,000 > 0,05$, H1 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memengaruhi upaya menghindari pajak secara parsial. Koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa nilai ETR akan turun seiring dengan peningkatan profitabilitas. Nilai ETR berkorelasi terbalik dengan penghindaran pajak, nilai ETR yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan terlibat dalam penghindaran pajak. Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan, semakin sering perusahaan melakukan penghindaran pajak atau memiliki dampak positif terhadap penghindaran pajak. Dengan kata lain, nilai ROA semakin tinggi, nilai ETR semakin rendah karena tindakan penghindaran pajak.

b. Uji F

Tabel 8 Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0.479	3	0.160	30.974	0.000 ^b
Residual	0.340	66	0.005		
Total	0.820	69			

a. Dependent Variable: ETR
 b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS versi 24 (2024)

Menurut tabel 7, nilai F hitung adalah 30,974 dengan nilai signifikan 0,000, yang menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas, yaitu 0,05 atau 0,000 kurang dari 0,05. Oleh karena itu, H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan kata lain, setiap variabel independen atau bebas memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen atau terikat.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.765 ^a	0.585	0.566	0.07181

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan
 b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS versi 24 (2024)

Besarnya koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Kd &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0,566 \times 100\% \\
 &= 56,6\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 8, nilai R² sebesar 0,566 menunjukkan bahwa variabel independen—pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas—dapat memberikan kontribusi sebesar 56,6% untuk variabel dependen penghindaran pajak sedangkan 43,4% lainnya dijelaskan oleh variabel diluar penelitian ini.. Ini menunjukkan bahwa variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini mempengaruhi penghindaran pajak (tax avoidance) sebesar 56,6%

Pembahasan

1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hipotesis pertama (H1) penelitian, peningkatan penjualan memiliki efek positif terhadap pencegahan pajak. Namun, hasil pengujian secara parsial menunjukkan nilai signifikan 0.107 lebih besar dari 0.05 (0.107 > 0.05), yang menunjukkan bahwa peningkatan penjualan tidak memiliki efek positif terhadap pencegahan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan penjualan perusahaan tidak signifikan dalam mempengaruhi strategi perusahaan

untuk melakukan *tax avoidance*. Artinya tidak selalu peningkatan pertumbuhan penjualan akan meningkatkan laba perusahaan, akan tetapi dilihat juga berapa banyak beban yang ditanggung perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Dan perusahaan dengan pertumbuhan penjualan cenderung fokus pada kinerja operasional dan prioritas prinsipal (pemilik) untuk memperlihatkan kinerja dengan peningkatan pendapatan daripada penghindaran pajak yang akan menurunkan reputasi perusahaan.

Berdasarkan teori keagenan, hal ini bertentangan karena tidak ada perbedaan kepentingan antar pemilik (*prinsipal*) dengan manager (agen) dalam membuat keputusan karena pertumbuhan penjualan yang tinggi tidak selalu membuat perusahaan akan melakukan penghindaran pajak. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi akan lebih transparansi pada laporan keuangan dan sering diawasi oleh otoritas pajak serta pihak eksternal lainnya sehingga agen (manajer) akan menyusun strategi dan lebih memikirkan reputasi perusahaan dibandingkan keuntungan pribadi dengan melakukan *tax avoidance* yang akan menciptakan masalah hukum atau merusak reputasi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumara & Trisnawati (2024), Putri (2022), Saputra & Mujianti (2024), dan A'isyi & Budyastuti (2024) yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun, penelitian Ferdiansyah dkk (2024), Marta (2023) dan Prasetyo (2023) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap pencegahan pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumara & Trisnawati (2024), Putri (2022), Saputra & Mujianti (2024) dan A'isyi & Budyastuti (2024) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferdiansyah dkk (2024), Marta (2023) dan Prasetyo (2023) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran perusahaan memiliki efek positif terhadap pengurangan pajak, menurut hipotesis kedua (H2), yang dibangun dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial bahwa ukuran perusahaan berdampak

negatif terhadap pencegahan pajak; nilai signifikan 0,017 lebih rendah dari 0.05 dan nilai regresi -0.008. Dengan mempertimbangkan hubungan berbanding terbalik antara teori penghindaran pajak dan ETR, dapat disimpulkan bahwa ukuran bisnis berdampak positif pada penghindaran pajak. Jika perusahaan memiliki persentase nilai ukuran perusahaan yang tinggi, maka perusahaan tersebut berada dalam kondisi produktif. Ini karena, semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak aktiva atau aset yang dimilikinya, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kapasitas produksinya dan meningkatkan profitabilitasnya. Ini akan menghasilkan peningkatan laba dan berdampak pada tingkat pembayaran pajak. Beban pajak meningkat seiring dengan laba yang dihasilkan, dan beban pajak meningkat seiring dengan penghindaran pajak.

Teori agensi mengatakan bahwa ada hubungan antara ukuran bisnis dan menghindari pajak. Penemuan penelitian ini mendukung teori ini. Perusahaan besar biasanya memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks dan sumber daya yang lebih besar. Oleh karena itu, ada peluang bagi perusahaan atau manajer yang termotivasi untuk memanfaatkan kompleksitas ini

untuk mengurangi beban pajak mereka dan meningkatkan laba bersih mereka. Hal ini dapat membantu pemegang saham dalam jangka pendek.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Wahyudi (2022), Marta (2023), Prihatini (2022), Siregar dkk (2025), dan Sulaeman (2021), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pencegahan pajak. Namun, penelitian Ferdiansyah dkk (2024) dan Kumara & Trisnawati (2024) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pencegahan pajak.

Studi ini dan studi sebelumnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi upaya menghindari pajak. Pengukuran yang dikategorikan menurut ukuran perusahaan dan digunakan untuk menggambarkan kegiatan operasional dan pendapatan yang diperoleh. Ukuran perusahaan yang lebih besar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih besar, dan transaksi perusahaan yang lebih kompleks akan semakin memungkinkan untuk memanfaatkan celah untuk menghindari pajak.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Menurut hipotesis ketiga (H3) yang dibuat dalam penelitian ini, profitabilitas berdampak positif terhadap pengurangan pajak. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa nilai signifikannya $0.000 < 0.05$ dengan nilai regresi -0.018 , yang menunjukkan bahwa profitabilitas berdampak negatif terhadap pencegahan pajak. Profitabilitas berdampak positif pada penghindaran pajak, menurut teori ETR dan penghindaran pajak yang memiliki hubungan berbanding terbalik. Perusahaan dalam kondisi produktif jika memiliki persentase nilai rasio profitabilitas yang tinggi. Ada korelasi positif yang menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak lebih tinggi jika profitabilitasnya lebih tinggi. Ini karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan melakukan perencanaan pajak yang baik untuk mengurangi beban pajak, karena laba yang tinggi akan membuat beban pajak yang lebih besar.

Penelitian ini sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa ada hubungan antara profitabilitas dan menghindari pajak. Perusahaan dengan nilai profitabilitas yang tinggi cenderung memotivasi agen atau manajer untuk berusaha menghindari pajak untuk meningkatkan keuntungan perusahaan dan

meningkatkan kinerja, yang dapat menghasilkan bonus atau penghargaan lainnya untuk perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya & Novianti (2024), Ferdiansyah dkk. (2024), Sulaeman (2021), Prihatini (2022), Safitri & Wahyudi (2022), Saputra & Mujianti (2024), dan Faradilla (2022) yang menemukan bahwa profitabilitas mempengaruhi penghindaran. Namun, penelitian yang dilakukan oleh A'isyi & Budyastuti (2024), Siregar dkk. (2025) menemukan bahwa profitabilitas mempengaruhi penghindaran pajak

Berdasarkan hasil penelitian ini dan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa profitabilitas memengaruhi upaya menghindari pajak. Profitabilitas adalah kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan uang. Semakin banyak uang yang dihasilkan perusahaan, semakin banyak pajak yang akan dibayarkan. Oleh karena itu, bisnis akan berusaha untuk menghasilkan uang sebanyak mungkin atau melakukan perencanaan laba untuk mengecilkan pajak terutang dengan melakukan penghindaran pajak.

4. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji hipotesis 4 (H4), telah ditunjukkan bahwa faktor pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh besar secara bersamaan terhadap upaya menghindari pajak. Ini didasarkan pada hasil uji F, yang menghasilkan nilai F hitung sebesar 30,974 dengan nilai signifikan 0,000, yang menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas, yaitu 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, H0 dianggap tidak valid dan H1 dianggap valid. Ini menunjukkan bahwa masing-masing dari tiga variabel independen pertumbuhan penjualan (X1), ukuran perusahaan (X2) dan profitabilitas (X3) berpengaruh signifikan terhadap pencegahan pajak secara bersamaan. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suleman (2021), A'isyi & Budyastuti (2024), dan Ferdiansyah dkk. (2024), yang menemukan bahwa pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas memiliki dampak yang signifikan terhadap upaya menghindari pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan diskusi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan Perusahaan (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar 1.634,

yang berarti $-1.634 < 1.99601$ atau nilai signifikan $0,107 < 0,05$, yang berarti tidak berpengaruh terhadap pencegahan pajak. Penjualan Perusahaan (X2) memiliki nilai t-hitung sebesar -2.444, yang berarti $-2.444 > 1.99601$ atau nilai signifikan $-0,017 < 0,05$, yang berarti berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas (X3) memiliki nilai t-hitung sebesar -8,974, yang menunjukkan bahwa -8,974 lebih besar dari 1.99601 atau nilai signifikan 0,000 lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa berpengaruh positif terhadap pencegahan pajak. Pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas masing-masing memiliki nilai signifikan 0,000 kurang dari 0,05, yang menunjukkan bahwa mereka berpengaruh terhadap penghindaran pajak secara bersamaan.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa saran dari peneliti adalah: Pertama, Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam membuat keputusan tentang apa yang harus dilakukan perusahaan untuk menghindari *tax avoidance* dan mematuhi peraturan pemerintah. Kedua, untuk investor penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang bagaimana perusahaan memilih untuk menghindari pajak yang pada gilirannya juga akan merugikan

mereka. Ketiga, untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas wilayah penelitian karena fokus penelitian ini hanya pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar indeks saham syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia oleh karena itu hasilnya tidak dapat digeneralisasikan ke industri lain. Peneliti selanjutnya diharapkan meneliti perusahaan di sektor lainnya. Peneliti selanjutnya dapat juga menambah variabel untuk melihat dampak dan pengaruhnya terhadap upaya penghindaran pajak. Contoh variabel tambahan termasuk insentif pajak dan kepemilikan institusional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Mardiasmo. 2019. *Perpajakan Edisi Terbaru*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Pohan, C. A. (2018). *Panduan Lengkap Pajak Internasional*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugioyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi keperilakuan*. Jawa Barat: Ugm Press.
- Werner, R. M. (2013). *Analisis laporan keuangan proyeksi dan valuasi saham*. Jakarta: salemba empat.
- A'isyi, R. R., & Budyastuti, T. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Sales Growth dan Leverage terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023). *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(5), 2342-2356.
- Faradilla, I. C., & Bhilawa, L. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan sales growth terhadap tax avoidance. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 34-44.
- Ferdiansyah, A., Sidik, M. M. A., & Rachman, A. A. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Dan Firm Size Terhadap Tax Avoidance*

- (Studi Perusahaan Sektor Properties dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022). Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi, 7(4)
- Handayani, W. T., Basir, G., & Darlis, R. (2024). *Pandangan Islam Terhadap Tax Avoidance Dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei): Tax Avoidance, Nilai Perusahaan, Perusahaan Manufaktur*. Krigan: Journal of Management and Sharia Business, 2(1), 12-27.
- Isnaini, R., & Handayani, A. (2024). *Pengaruh Intensitas Modal, Transfer Pricing dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Setor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022*. Jurnal Nusa akuntansi, 1(1), 202-223
- Khoiron, A. I., Suwarni, E., & Rachmat, B. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)(Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Humaniora, 10(1), 1-11.
- Kumara, N. S. P. A., & Trisnawati, R. (2024). *Pengaruh Risiko Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 5(1), 264-275.
- Liando, D. N., Sondakh, J. J., & Mintalangi, S. S. (2023). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Tahun 2018-2021: Bahasa Indonesia*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 11(3), 208-219.
- Marta, D., & Nofryanti, N. (2023). *Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK), 28(1), 55-65.
- Nurdyastuti, T. Suroto. (2022). *Analisa Faktor Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman*. Jurnal STIE Semarang, 14(3), 174-187.

- Prasetyo, A. T., Muttaqin, I., & Murdiati, S. (2023). *Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Konservatisme Akuntansi, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. JABKO: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Kontemporer, 3(2), 127-146.
- Prihatini, C., & Amin, M. N. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Ekonomi Trisakti, 2(2),
- Putri, I. A. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Perdagangan Besar (Wholesale: Durable And Non Durable Goods) Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Putri, S. L., & Illahi, I. (2023). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak: (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2016-2021)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 1(2), 161-176.
- Safitri, A., & Wahyudi, I. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance*. BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu, 1(04), 662-670.
- Saputra, E. A. H., & Mujiyati, M. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance*. Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 7(4), 7233-7246.
- Sariningsih, N., & Trivansyah, E. (2024). *Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Beban Pajak Tangguhan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021*. Perwira Journal of Economics & Business, 4(1), 127-138.
- Shafarani, D. A., Kushermanto, A., & Duwinaeni, I. (2023, February). *Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance Dengan Koneksi Politik Sebagai Variabel*

Moderasi. In Unikal National Conference (pp. 638-348).

Siregar, R., Silalahi, A. D., Dewi, R. S., & Irama, O. N. (2025). *Pengaruh Profitabilitas, Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Perusahaan Propertie dan Real Estate Periode 2019-2021)*. Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(1), 54-63.

Sulaeman, R. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. Syntax Idea, 3(2).